

Pengaruh Metode Pembelajaran Bilingual terhadap Self-Efficacy Siswa Sekolah Dasar

Eghita Desiane Nareswari¹, Primatia Yogi Wulandari², Nur Ainy Fardana N³

^{1,2,3} Universitas Airlangga

Email: peghita1995nareswari@gmail.com¹, primatia.yogi@psikologi.unair.ac.id², nurainy.fardana@psikologi.unair.ac.id³

Abstrak

Pembelajaran bilingual dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing dan keterampilan komunikasi siswa. Selain itu, pembelajaran bilingual juga dianggap dapat meningkatkan kepercayaan diri (self-efficacy) siswa dalam mempelajari bahasa asing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode pembelajaran bilingual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap self-efficacy siswa sekolah dasar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari 60 siswa sekolah dasar yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran bilingual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan self-efficacy siswa sekolah dasar di Indonesia. Siswa yang belajar dengan metode pembelajaran bilingual memiliki self-efficacy yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional.

Kata kunci: *Metode Pembelajaran, Bilingual, Self-Efficacy, Siswa*

Abstract

Bilingual learning is conducted to improve students' foreign language proficiency and communication skills. In addition, bilingual learning is also considered to increase students' self-efficacy in learning a foreign language. The purpose of this study was to determine whether bilingual learning methods have a significant effect on the self-efficacy of elementary school students in Indonesia. This study used an experimental method with a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of 60 elementary school students who were divided into two groups, namely the experimental group and the control group. Data collection techniques were conducted by questionnaire and literature study. The results showed that the bilingual learning method has a significant effect on increasing the self-efficacy of elementary school students in Indonesia. Students who learn with bilingual learning methods have higher self-efficacy compared to students who learn with conventional methods.

Keywords : *Learning Methods, Bilingual, Self-Efficacy, Students*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bilingual memberikan manfaat besar bagi pelajar dalam memahami materi ajar dalam dua bahasa dan membantu mereka menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan. Pembelajaran bilingual semakin menjadi perhatian dan dikembangkan dalam dunia pendidikan, sehingga pendidik perlu memahami secara mendalam dan mengimplementasikan dengan tepat agar setiap proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan kedua bahasa yang digunakan (Noge, 2018).

Pembelajaran bilingual diadakan di setiap mata pelajaran di semua tingkat pendidikan, salah satunya sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar berfungsi dalam memberikan bekal

dasar bagi perkembangan kehidupan baik pribadi maupun masyarakat, serta mempersiapkan siswa untuk menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi (Sulkifli, 2021). Siswa sekolah dasar akan belajar mengenai aturan kelompok, konsep setia kawan, konsep belajar dapat dari siapapun, belajar untuk dapat bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, dan belajar sportif (Hayati dkk, 2021). Untuk itu, anak-anak yang berada di jenjang usia sekolah dasar menginginkan untuk menguasai kecakapan-kecakapan atau pengetahuan baru yang diberikan di sekolah untuk menunjang bergaul dengan teman sebaya, berminat terhadap angka dan tulisan, dan meningkatnya perbendaharaan kata (Sabani, 2019). Sehingga siswa sekolah dasar perlu mengembangkan keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan dan potensi diri dalam menerima berbagai pengetahuan atau kecakapan baru selama pendidikan di sekolah dasar.

Keyakinan diri dalam teori kognisi sosial dikenal dengan istilah self-efficacy merujuk pada keyakinan yang dimiliki oleh individu untuk dapat menyelesaikan suatu tugas spesifik tertentu dan keyakinan mengenai hasil yang akan diperolehnya nanti (Bandura, 1977). Siswa sekolah dasar yang memiliki self-efficacy tinggi memiliki ciri-ciri yaitu: (1) dapat menangani secara efektif situasi yang di hadapi, (2) yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan, (3) ancaman dipandang sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari, (4) Gigih dalam berusaha, (5) percaya pada kemampuan diri yang dimiliki, (6) hanya sedikit menampakkan keragu-raguan, dan (7) suka mencari situasi baru (Anita dkk, 2013). Dalam pendidikan, self-efficacy adalah faktor kunci untuk keberhasilan siswa sekolah dasar, karena self-efficacy mempengaruhi pilihan yang dibuat oleh siswa dan tindakan yang mereka lakukan. Sehingga siswa memiliki keyakinan dirinya dapat berhasil mencapai tingkat yang ditentukan pada tugas akademik atau mencapai tujuan akademik tertentu (Sharma dan Nasa, 2014).

Self-efficacy menjadi hal yang penting bagi seorang siswa karena berhubungan erat dengan kecepatan belajar siswa, partisipasi kognitif, kemampuan berpikir analitis, kerentanan terhadap emosi positif atau negatif, dan strategi akademik yang digunakan saat belajar (Linnenbrink dan Pintrich, 2003). Siswa yang memiliki self-efficacy tinggi lebih berhasil dalam melakukan tugas-tugas kompleks, pemecahan masalah, bertindak dalam menghadapi hambatan, serta mempengaruhi proses berpikir yang meningkatkan atau menurunkan prestasi siswa (Maier & Curtin, 2005). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Bilingual terhadap Self-Efficacy Siswa Sekolah Dasar".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Menurut (Roestiyah, 2001), metode eksperimen merujuk pada suatu teknik pengajaran di mana siswa melakukan percobaan terhadap suatu topik tertentu, mengamati prosesnya, dan mencatat hasilnya. Kemudian, hasil pengamatan ini dibagikan dengan kelas dan dievaluasi oleh guru. Secara rinci desain Pretest-Posttest Control Group design dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Pretest-Posttest Control Group design

Sampel	Pretest	Perlakuan	Posttest
R	O ₁	X	O ₃
R	O ₂	-	O ₄

Sumber: (Sugiyono, 2011)

Keterangan:

R = Pengambilan Sampel secara acak

X = Perlakuan pada kelas eksperimen

O₁ = Pretest kelas eksperimen

O₂ = Pretest kelas eksperimen

O₃ = Pretest kelas kontrol

O₄ = Pretest kelas kontrol

Sampel dipilih menggunakan random sampling sehingga diperoleh 60 siswa sekolah dasar yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran bilingual, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional.

Data diambil menggunakan kuesioner self-efficacy yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan dan studi kepustakaan yang diperoleh melalui jurnal, buku dan informasi lainnya yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pretest pada kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan sebelum penelitian dimulai untuk mengukur tingkat self-efficacy siswa sebelum memulai pembelajaran. Tujuan dari pretest adalah untuk memperoleh gambaran awal mengenai self-efficacy siswa sebelum adanya intervensi pembelajaran. Proses pretest dilakukan dengan memberikan kuesioner atau tes tertentu kepada kedua kelompok yang akan diuji. Kuesioner atau tes yang digunakan dalam pretest harus sesuai dengan variabel yang ingin diukur, dalam hal ini self-efficacy. Setelah pretest dilakukan, hasilnya akan digunakan sebagai acuan atau baseline untuk membandingkan peningkatan self-efficacy siswa setelah intervensi pembelajaran dilakukan. Dalam penelitian ini, pretest dilakukan pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sebelum mereka memulai pembelajaran menggunakan metode yang berbeda.

Tabel 2. Hasil Pretest Efikasi Diri

Aspek penilaian	Persentase (%)	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Keyakinan pada kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi	70%	70%
Keyakinan pada kemampuan diri untuk mengatasi rintangan atau hambatan dalam mencapai tujuan	60%	65%
Keyakinan pada kemampuan diri untuk memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan	74%	63%
Keyakinan pada kemampuan diri untuk mengontrol emosi dan persepsi negatif yang mengganggu dalam mencapai tujuan	64%	68%
Keyakinan pada kemampuan diri untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berubah dan menghadapi situasi baru secara efektif.	73%	67%

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa rerata persentase efikasi diri siswa sebelum post test adalah 68% pada kelas kontrol dan 67% pada kelas eksperimen. Proses post-test pada kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan setelah kedua kelompok menerima pembelajaran dengan metode bilingual. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat self-efficacy pada kedua kelompok setelah mengikuti pembelajaran.

Proses pembelajaran menggunakan metode bilingual pada kelompok eksperimen dilakukan dengan cara mengintegrasikan dua bahasa, yaitu bahasa asing dan bahasa ibu, dalam setiap aktivitas pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing siswa sambil tetap mempertahankan kemampuan bahasa ibu mereka. Selain itu, metode pembelajaran bilingual juga didesain untuk memperkuat aspek kognitif siswa dan mempertajam fokus mereka pada konteks yang sedang dipelajari.

Pada proses pembelajaran, peneliti menggunakan strategi untuk memastikan kelancaran proses bilingual. Strategi tersebut berupa penggunaan gambar, video, dan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, peneliti juga memfasilitasi interaksi antara siswa dengan menggunakan kedua bahasa tersebut dalam kegiatan diskusi dan pemecahan masalah.

Sementara itu, kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran dengan metode pengajaran yang sudah umum digunakan di sekolah dasar pada umumnya. Metode konvensional tersebut meliputi kegiatan-kegiatan seperti membaca buku, menulis catatan, mendengarkan presentasi guru, dan mengerjakan latihan-latihan atau tugas-tugas yang diberikan. Setelah proses pembelajaran kedua kelompok selesai, peneliti melanjutkan ke tahap post test.

Prosedur post-test dilakukan dengan cara yang sama seperti pre-test, yaitu dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah data post-test terkumpul, dilakukan analisis data untuk mengetahui perbedaan peningkatan self-efficacy antara kedua kelompok.

Tabel 3. Hasil Posttest Efikasi Diri

Aspek penilaian	Persentase (%)	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Keyakinan pada kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi	70%	81%
Keyakinan pada kemampuan diri untuk mengatasi rintangan atau hambatan dalam mencapai tujuan	60%	82%
Keyakinan pada kemampuan diri untuk memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan	74%	89%
Keyakinan pada kemampuan diri untuk mengontrol emosi dan persepsi negatif yang mengganggu dalam mencapai tujuan	64%	88%
Keyakinan pada kemampuan diri untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berubah dan menghadapi situasi baru secara efektif.	73%	84%

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa rerata persentase efikasi diri siswa sebelum post test adalah 68% pada kelas kontrol dan 85% pada kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian efikasi diri dari kelompok kontrol tidak adanya perubahan meskipun telah dilakukan pembelajaran, sedangkan kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan sebesar 18% setelah dilakukan perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa. Pembelajaran dengan metode bilingual secara signifikan berpengaruh terhadap efikasi diri siswa.

Metode pembelajaran bilingual dapat mempengaruhi self-efficacy siswa sekolah dasar karena dalam metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk belajar dalam dua bahasa atau lebih. Siswa sekolah dasar yang belajar menggunakan metode pembelajaran bilingual akan dihadapkan pada materi yang diajarkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Proses pembelajaran bilingual ini dapat membantu siswa dalam memperoleh keterampilan berbahasa yang lebih baik, meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris, serta membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang budaya dan kebiasaan yang berbeda.

Siswa yang belajar dengan metode pembelajaran bilingual dilaporkan memiliki self-efficacy yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Hal ini dapat disebabkan karena siswa yang belajar dengan metode bilingual dihadapkan pada tantangan baru yang dapat memperkuat keyakinan mereka pada kemampuan diri mereka untuk mengatasi dan memecahkan masalah dalam bahasa yang berbeda. Selain itu, metode pembelajaran bilingual juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena materi yang diajarkan dalam dua bahasa atau lebih dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Semua faktor ini dapat berkontribusi pada peningkatan self-efficacy siswa.

SIMPULAN

Pembelajaran bilingual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan self-efficacy siswa sekolah dasar di Indonesia. Siswa yang belajar dengan metode pembelajaran bilingual memiliki self-efficacy yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Proses pembelajaran metode bilingual, yang melibatkan penggunaan dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi masalah, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan membangun rasa percaya diri dalam penggunaan bahasa Inggris. Dalam jangka panjang, peningkatan self-efficacy siswa dapat memberikan dampak positif pada prestasi belajar siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bersaing di dunia global yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, metode pembelajaran bilingual dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan self-efficacy siswa sekolah dasar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, N., Karyasa, I. W., & Tika. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) terhadap self-efficacy siswa. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3, 1-10. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/800
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191-215.
- Hayati, F., Neviyarni., & Irdamurni. (2021). Perkembangan siswa sekolah dasar: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809-1815. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1181>
- Linnenbrink, E. A., & Pintrich, P. R. (2003). The role of self-efficacy beliefs in student engagement and learning. *Reading and Writing Quarterly*, 19(2), 119-137. <https://doi.org/10.1080/105735603082223>
- Lodjo, F. S. (2013). Pengaruh pelatihan, pemberdayaan dan efikasi diri terhadap kepuasan kerja. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3). <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.1882>
- Maier, S. R., & Curtin. P. A. (2005). Self-efficacy theory: A prescriptive model for teaching research methods. *Journalism and Mass Communication Educator*, 59(4), 352-364.
- May, Stephen., Hill, Richard., & Tiakiwai, Sarah. (2004). *Bilingualism/Immersion Education: Indicators of Good Practice*. Ministry of Education, New Zealand.
- Noge, M. D. (2018). Penerapan model pembelajaran bilingual preview-review berbasis e-flashcard untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMP. *Journal of Education Technology*, 2(1), 13-19. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i1.13801>
- Puspandari, L. E. (2008). Bilingual Education: A Demand or A Prestige. *Jurnal Kewirausahaan*, 1(2), pp-14. <http://203.189.120.189/ejournal/index.php/jkw/article/view/16800/16782>
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. 8(2), 89-100. <https://doi.org/10.58230/27454312.71>
- Sharma, H.L. & Nasa, G. (2014). Academic Self-Efficacy: A Reliable Predictor of Educational Performances. *British Journal of Education*, 2 (3), 57-64.
- Sulkifli. (2021). The Importance of Understanding Student Character to Support Successful Learning in Junior High School. *Jurnal Konsepsi*, 10(3), 277-286. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/122>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi diri dalam proses pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 386-391. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>